



ANALISIS PENGARUH EVA, MVA, FVA, DAN CVA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2012-2016

Submitted Date :
11 Juli 2019

Accepted Date :
11 Juli 2019

Michael Satyaputra Purnama
Universitas Ma Chung Malang
111310081@student.machung.ac.id

Sahala Manalu, S.E., M.M
Universitas Ma Chung Malang
sahala.manalu@machung.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the influence of economic value added, market value added, financial value added, and cash value added on stock returns in textile companies listed on the Stock Exchange in 2012-2016. This type of research is categorized in quantitative research groups where the main focus in this research is numerical processing. The variables in this study are economic value added, market value added, financial value added, and cash value added. This study uses the type of ratio data and data sources in this study are secondary data. The population in this study were all textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the determination of samples was done by purposive sampling technique. Based on the results of research and discussions that have been conducted, it can be concluded that economic value added and financial value added have a significant effect on stock returns, while market value added and cash value added do not significantly influence stock returns. But simultaneously economic value added, market value added, financial value added, and cash value added have a significant effect on stock returns of textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016.

Keyword : economic value added, market value added, financial value added, cash value added, stock return.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added terhadap return saham pada perusahaan tekstil yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini dikategorikan dalam kelompok penelitian kuantitatif dimana fokus utama dalam penelitian ini adalah pengolahan angka. Variabel dalam penelitian ini yaitu economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added. Penelitian ini menggunakan jenis data rasio dan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa economic value added dan financial value added berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan market value added dan cash value added tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Tapi secara simultan economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci: economic value added, market value added, financial value added, cash value added, return saham.

Pendahuluan

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Hidayat (2014), Investasi merupakan tindakan menanamkan sejumlah dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang akan datang atau dapat pula dikatakan bahwa investasi merupakan proses menabung yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu dan bagaimana cara untuk mencapainya.

Pandangan yang selama ini tertanam pada paradigma masyarakat kita menyebutkan bahwa investasi adalah sesuatu yang mahal dan penuh dengan risiko, padahal kita tahu bahwa dengan menyimpan uang di celengan, membeli emas, membeli tanah sudah termasuk contoh dari investasi yang sederhana dan cukup mudah untuk dilakukan sebagian masyarakat pada umumnya.

Jenis investasi lain yang sudah berkembang dan sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di hampir seluruh negara di dunia ini adalah investasi pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya atau yang sekarang ini sudah dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dengan industri.

Investor merupakan orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi baik dalam jangka pendek atau panjang (Hidayat, 2014). Melalui pasar modal, masyarakat yang ingin berinvestasi dapat dengan mudah menyalurkan dananya ke sektor-sektor yang produktif. Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, yaitu naiknya pendapatan, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil pembangunan. Salah satu contoh instrumen investasi pada pasar modal adalah saham.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2011) "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut." Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock).

Investor yang memiliki saham, baik saham biasa maupun saham preferen akan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk deviden dalam jangka waktu tertentu. Pembagian deviden oleh perusahaan akan dilakukan apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus dan sudah mampu membayar kewajiban lainnya. Kondisi ini hanya terjadi pada perusahaan yang go public atau Perusahaan Terbuka (Tbk) yang menjual sahamnya di pasar modal atau bursa efek. Go public merupakan proses timbal balik antara perusahaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan go public, para investor akan memiliki kesempatan untuk berinvestasi dengan prospek hasil dan ikut menentukan kebijakan pengelolaan perusahaan tersebut.

Mengutip dari media massa Tempo bahwa, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengungkapkan realisasi investasi sepanjang 2016 mencapai Rp612,8 triliun. Angka ini mengalami peningkatan 12,4 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada 2015 yakni Rp545,4 triliun. Sedangkan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 2016 juga meningkat menjadi Rp216,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp179,5 triliun. Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) juga mengalami peningkatan sebesar 8,4 persen dari Rp365,9 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp386,4 triliun pada tahun 2016.

Peningkatan realisasi investasi terutama pada sektor industri tekstil melonjak cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengamatan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa pada tahun 2010, industri tekstil mampu mengaryakan hingga lebih kurang 11% dari total angkatan kerja industri, atau 1,34 juta orang di 2.853 perusahaan dan menyumbang 8,9% dari total ekspor negara. Hingga tahun 2014, realisasi investasi pada industri tekstil Indonesia mencapai Rp9,53 triliun, atau tumbuh 9,4 % dari tahun sebelumnya. Akumulasi pada periode 2009 hingga Triwulan III 2014 menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat 33,6% atau Rp11,8 triliun, sementara Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat hingga 36,4%, atau Rp23,2 triliun. Adanya peningkatan angka realisasi dari tahun ke tahun yang menjanjikan membuat banyak perusahaan di

Indonesia bersaing dengan meningkatkan kinerjanya guna menarik perhatian para investor agar mau berinvestasi dan membeli saham pada perusahaan tersebut.

Maka dari itu industri tekstil harus memperhatikan kesehatan keuangannya, sehingga tidak merugikan para stakeholder yang bersangkutan. Menurut Mewengkang (2013), kinerja suatu perusahaan sendiri adalah hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Hal tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari perusahaan tersebut. Fungsi pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi pihak manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada pihak investor maupun pihak luar bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, hal tersebut akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Selain mempengaruhi persepsi para investor, kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan mengenai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan atas nama para pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Pada umumnya perusahaan yang mempunyai kinerja bagus akan mengalami prospek kenaikan saham dengan sangat cepat. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh para investor, maka sangat diperlukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola dana modal tersebut. Dengan menilai return saham yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan guna membantu mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan dari waktu ke waktu termasuk sumber daya manusianya. Selama ini alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Namun demikian, analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan beberapa harapan dari pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang mendasar adalah dalam analisis rasio keuangan perlu adanya data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian berbeda dengan metode economic value added (EVA) yang tidak perlu data pembandingan dengan perusahaan sejenis dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep economic value added lebih menekankan pada penentuan besarnya cost of capital. "Konsep economic value added didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal" (Young & O'Byrne, 2001). Dalam arti sempit ini, economic value added benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan.

Penghitungan economic value added diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (creating a firms value) yang lebih realistis. Penghitungan economic value added dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. Konsep economic value added adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis dengan memperhatikan harapan para penyandang dana atau investor secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Hermawan (2008), hasil penelitian menyatakan bahwa economic value added dan market value added tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Economic value added tidak memiliki korelasi positif terhadap return saham. Market value added juga tidak memiliki korelasi positif terhadap return saham.

Pada penelitian terdahulu dari Trisnawati (2009), menyatakan hasil dari penelitiannya yaitu bahwa economic value added, operasi arus kas, residual income, earnings, operating leverage dan market value added tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut juga senada dengan penelitian terdahulu dari Sunardi (2011) yang menyatakan hasil dari penelitiannya yaitu bahwa return on investment dan economic value added tidak memiliki pengaruh terhadap return saham secara parsial. Return on investment dan economic value added juga tidak memiliki pengaruh terhadap return saham secara simultan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan harga saham yang beredar terpengaruh oleh banyak faktor lain dari eksternal perusahaan yang bersangkutan, seperti contohnya faktor ekonomi global.

Sedangkan menurut peneliti terdahulu Hidayat dan Setyaningsih (2011) menyatakan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa economic value added, market share, earnings dan net cash flow secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Namun secara parsial hanya market share dan earnings yang memiliki pengaruh positif terhadap return saham, sedangkan economic value added dan net cash flow tidak memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal serupa juga dinyatakan oleh Moghaddam dan Talebbeydokhti (2014) bahwa cash value added, earnings dan Tobin's Q memiliki hubungan dengan signifikan 0.05.

Sementara hasil penelitian terdahulu dari Manalu dan Gunawan (2016) ditemukan adanya pengaruh positif signifikan dari masing-masing metode berupa economic value added dan market value added terhadap earning before tax. Sementara untuk variabel financial value added dan cash value added masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap earning before tax.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika dan termasuk dalam kategori Causal Research. Peneliti menggunakan jenis data rasio dengan sumber data sekunder didapatkan pada sepuluh perusahaan sektor tekstil yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016.

Hasil Penelitian

Evaluasi

Beberapa uji yang dilakukan pada penelitian ini antara lain adalah uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Berikut adalah hasil evaluasi:

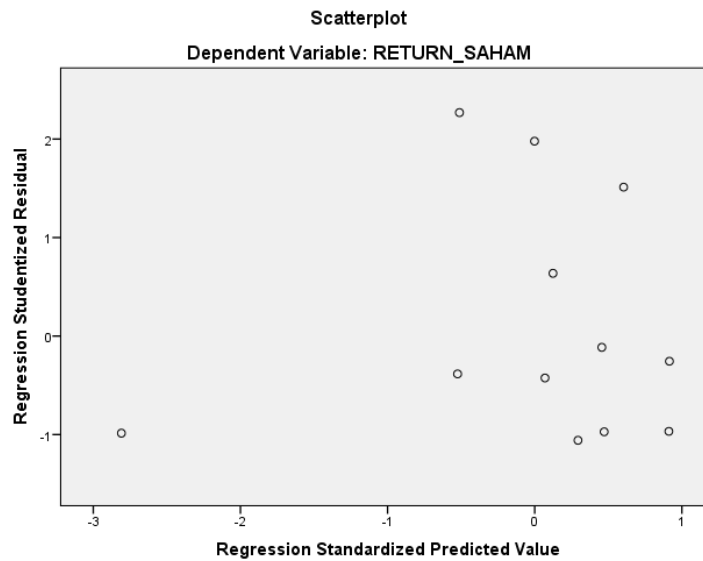
Tabel 1. Uji Normalitas

	EVA	MVA	FVA	CVA	RETURN
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.187	0.255	0.57	0,187	0,976

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 adalah economic value added, market value added, financial value added, cash value added dan return saham. Dapat diambil kesimpulan bahwa data semua terdistribusi secara normal karena semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji Scatter Plot menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran tidak membentuk garis lurus ataupun tidak membentuk suatu pola tertentu (membentuk pola yang tidak jelas) dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	EVA	MVA	FVA	CVA
VIF	7.122	1.168	1.066	2.824
Tolerance	0.580	0.856	0.660	0.354

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dari hasil SPSS uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen tersebut (economic value added, market value added, financial value added, cash value added) kurang dari (<) 10. Jika dilihat dari tolerance keempat variabel independen tersebut juga lebih dari (>) 0,1. Keempat hasil tersebut, baik dilihat dari nilai VIF maupun nilai tolerance menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinearitas, artinya tidak ada korelasi yang kuat antar keempat variabel independen (economic value added, market value added, financial value added, cash value added).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	2.828
---------------	-------

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dari tabel hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,786. Adapun nilai dU sebesar 1,7214. Sesuai dengan Setyadharma (2010), dimana jika $dU < DW < 4-dU$ maka terbebas dari gejala autokorelasi dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $1.7214 < 2.272 < 2,2786$ sehingga model penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Return Saham	4.561
EVA	0.722
MVA	0.111
FVA	-0.387
CVA	0.228

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dari hasil uji diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

$$Y = 4.561 + 0,722 X_1 + 0,111 X_2 - 0,387 X_3 + 0,228 X_4$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah.

Nilai konstanta sebesar 4.561 yang berarti bahwa jika tidak terdapat variabel bebas yang terdiri dari EVA (X1), MVA (X2), FVA (X3), CVA (X4) maka return saham akan sebesar 4.561. Koefisien regresi variabel EVA (X1) sebesar 0,722 artinya jika variabel EVA (economic value added) mengalami kenaikan satu persen maka return saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,722 persen. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara EVA dengan return saham, semakin meningkat EVA maka return saham akan mengalami peningkatan.

Koefisien regresi variabel MVA (X2) sebesar 0,111 artinya jika variabel MVA (market value added) mengalami kenaikan satu persen maka return saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,111 persen. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara MVA dengan return saham, semakin meningkat MVA maka return saham akan mengalami peningkatan.

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional atau FVA (X3) sebesar -0,387 artinya jika variabel FVA (financial value added) mengalami kenaikan satu persen maka return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,387 persen. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara FVA dengan return saham, semakin meningkat FVA maka return saham akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi variabel CVA (X4) sebesar 0,228 artinya jika variabel CVA (cash value added) mengalami kenaikan satu persen maka return saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,228 persen. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara CVA dengan return saham, semakin meningkat CVA maka return saham akan mengalami peningkatan.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	0.705
----------	-------

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil koefisien determinasi (R²) penelitian ini menunjukkan bahwa R-Square yang terlihat pada tabel 9 adalah 0,705. Hal ini mengartikan bahwa 70.5% dari variabel return saham perusahaan tekstil dapat dijelaskan oleh variabel economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added. Sisanya yaitu 29.5% variabel return saham perusahaan tekstil dijelaskan oleh sebab atau faktor lain diluar model penelitian ini.

Tabel 7. Uji F

Sig	0.011
-----	-------

Sumber: Hasil olahan SPSS

Pada tabel diperoleh F hitung 7.561 dengan tingkat signifikansi 0,011. Sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa probabilitas (0,011) < 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi return saham perusahaan tekstil atau dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yang artinya economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham perusahaan tekstil periode 2012-2016.

Tabel 8. Uji T

	Sig
EVA	0.007
MVA	0.194
FVA	0.003
CVA	0.145

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa economic value added dan financial value added memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dan 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa economic value added dan financial value added terbukti berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan nilai signifikansi dari market value added dan cash value added sebesar 0,194 dan 0,145 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa market value added dan cash value added terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pembahasan

Economic value added terbukti berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor industri tekstil periode 2012-2016. Economic value added dalam penelitian ini dilihat dari modal dari pemegang. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunardi (2011) yang menyatakan bahwa nilai tambah ekonomis perusahaan tidak mempengaruhi return saham. Rata-rata economic value added perusahaan sektor tekstil selama periode penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomis perusahaan di bidang tekstil bertambah sebesar 482977286.7600.

Market value added terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor tekstil periode 2012-2016. Market value added didapat dari hasil perhitungan dengan rumus nilai pasar dikurangi ekuitas modal. Berdasarkan hasil statistik, diketahui bahwa rata-rata market value added perusahaan tekstil sebesar 2.8685 yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan di bidang tekstil memiliki pertumbuhan yang positif sebesar 2.8685.

Financial value added terbukti berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor tekstil periode 2012-2016. Financial value added didapat dari hasil perhitungan dengan rumus NOPAT dikurang equivalent depreciation dan depreciation. Berdasarkan hasil statistik, diketahui bahwa rata-rata financial value added perusahaan tekstil sebesar -9423364435.8692 yang menunjukkan bahwa nilai tambah keuangan perusahaan di bidang tekstil memiliki pertumbuhan yang negatif sebesar 9423364435.8692.

Cash value added terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor tekstil periode 2012-2016. Cash value added didapat dari hasil perhitungan dengan rumus arus kas yang dihasilkan operasi

dikurangi depresiasi ekonomis dan biaya kapital. Berdasarkan hasil statistik, diketahui bahwa rata-rata cash value added perusahaan tekstil sebesar 482977286.7600 yang menunjukkan bahwa nilai kas operasi perusahaan di bidang tekstil memiliki pertumbuhan yang positif sebesar 482977286.7600.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added serta return saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2016), maka dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa economic value added dan financial value added berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan market value added dan cash value added tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Economic value added, market value added, financial value added, dan cash value added secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel bebas yang ada dalam penelitian hanya dapat menjawab 70.5% terhadap return saham perusahaan tekstil. Hal ini juga sejalan dengan keputusan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Alverniatha, N., & Dossugi, S. (2010). Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada Industri Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 3(1), 75-92.
- Anshori, K. (2009). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII). Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ardiyos. (2010) Kamus Besar Akuntansi. Jakarta : Citra Hatta Prima
- Bahri, S., & Zamzam, F. (2014). Model penelitian kuantitatif berbasis SEM-Amos. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Bukvič, V. (2014). Value Based Management with a Practical Example
- Cristin, N. T., & MiticĂ, P. (2013). Fair Value Versus Historical Cost In Forecast Of Income for Banking Companies. *Annals of Faculty of Economics*, 1(2), 550-558.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). Pasar Modal di Indonesia-3/E.
- Dwitayanti, Y. (2005). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 59-73.
- Elton, E. J., Gruber, M. J., Brown, S. J., & Goetzmann, W. N. (2009). *Modern portfolio theory and investment analysis*. John Wiley & Sons.
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hidayat, A., & Setyaningsih, S. (2011). Pengaruh economic value added, market share, earning dan net cash flow terhadap return saham (studi pada perusahaan manufaktur jenis consumer goods di bursa efek Indonesia 2004-2007). *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 1(2).
- Hidayat, B. (2014). *Perkembangan Investasi Indonesia Lima Tahun Terakhir*. Retrieved from Academia: http://www.academia.edu/7172927/Perkembangan_Investasi_Indonesia_Lima_Tahun_Terakhir
- Hidayat, I. W. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 25, No 2, 1-7*.

- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan)*, 12(4), 457-479.
- Indriyanto, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Iramani, R., & Febrian, E. (2005). Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), pp-1.
- Juliandi, A. Irfan dan Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Kartini, K., & Hermawan, G. (2008). Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 355-368.
- Kuswadi, I. (2006). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*.
- Lauriningtyas, Ragil Ayu. 2012. Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan Risiko Sistematis terhadap return saham Perusahaan Sektor Tambang yang Go Public Tahun 2007-2009. *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Manalu, S. & Gunawan, L. D. (2016). Analisis Pengaruh EVA, MVA, FVA dan CVA terhadap EBT pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2010-2014.
- Mewengkang, Y. R. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI. *JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(4).
- Moghaddam, S., & Talebbeydokhti, A. (2014). A study on relationship between the information of cash value added and return of stocks: An empirical investigation on accounting profit, free cash flow and Tobin's Q. *Management Science Letters*, 4(1), 117-122.
- Napitupulu, E. N. (2012). *Hubungan Price Earning Ratio dan Cash Value Added*. Depok. Universitas Indonesia.
- Pamela P. Peterson & Frank J. Fabozzi. (2006). *Analysis of Financial Statements Second Editions*. New Jersey, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Petravičius, T., & Tamošiūniene, R. (2008). Corporate performance and the measures of value added. *Transport*, 23(3), 194-201.
- Rizfia, K. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dengan Menggunakan Perbandingan EVA dan CVA. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 2(1), 137-150.
- Rodríguez Sandías, Alfonso and Fernandez Lopez, Sara and Otero González, Luis, *Financial Value Added*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=296061> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.296061>
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield and Jeffrey Jaffe (2002), *Corporate Finance*, 6th Edition, New York: McGraw-Hill.
- Santoso, S. (2010). *Statistik multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Sarsiti, G. A. N. (2015). Analisis Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Smooting*, 13(2).
- Setyadharma, A. (2010). *Uji asumsi klasik dengan SPSS 16.0*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, H. (2011). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), p-70.
- Supranto, J. (2000). *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Suratno, I. B. (2005). Economic value added: dari suatu alat penilai kinerja manajemen menuju konsep pemerataan pendapatan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(2).
- Trisnawati, I. (2009). Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(1), 65-78.
- Umar, H. (2005). *Evaluasi kinerja perusahaan: Teknik evaluasi bisnis dan kinerja perusahaan secara komprehensif, kuantitatif, dan modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.
- Wathen, S., Lind, D., & Marchal, W. (2014). *Statistical Techniques in Business and Economics*.
- Young, S. D., & O'byrne, S. F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis untuk Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta, 44.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business research methods*. Cengage Learning.
<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-tekstil-garment/>